

## Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII melalui penerapan metode *contextual teaching and learning* pada pembelajaran matematika

Johanes Pardamean Saragih Simarmata<sup>1</sup>, Robert Harry Soesanto<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*)</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Pelita Harapan

**Abstrak:** Motivasi belajar berperan signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab motivasi belajar merupakan tenaga yang berperan sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Nyatanya, motivasi belajar siswa masih menjadi masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII di sebuah sekolah di kawasan Lampung, ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar, yang ditandai dengan hanya 61,4% siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui pemilihan metode yang tepat. Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memaparkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII melalui penerapan metode CTL pada pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar penilaian afektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada penerapan pertama terjadi peningkatan sebesar 6,9% menjadi 60,2%. Selanjutnya pada penerapan kedua terjadi peningkatan sebanyak 11,9 % menjadi 72,1%. Lalu pada penerapan ketiga terjadi peningkatan sebanyak 19,13% menjadi 91,23%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi turunan.

**Kata kunci:** Guru, siswa, motivasi belajar, *contextual teaching and learning*

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen yang berperan signifikan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seorang individu tidak hanya dapat bertumbuh secara pengetahuan tetapi juga dapat bertumbuh secara karakter. Kedua hal tersebut tentunya diperlukan untuk mempersiapkan seorang siswa untuk melaksanakan peranannya dalam masyarakat. Tetapi untuk mencapai hal tersebut diperlukan beberapa faktor pendukung. Motivasi dalam belajar merupakan satu diantara beberapa faktor yang berperan signifikan untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki tiga manfaat yaitu, (1) mendorong timbulnya perilaku siswa dalam belajar, (2) menuntun perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3)

sebagai motor yang memengaruhi cepat atau lambatnya suatu penyelesaian pengerjaan (Hamalik, 2011). Hal senada diungkapkan Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono (2016), motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan, menjamin, dan memberi arahan pada kegiatan pembelajaran agar memenuhi tujuan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar adalah syarat mutlak dan berperan penting untuk menumbuhkan gairah dalam belajar c. Tanpa memiliki motivasi belajar yang cukup, siswa dengan kemampuan yang unggul sekalipun tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran (Sari, 2018). Seiring dengan adanya perubahan orientasi pembelajaran yang semula terhadap guru menjadi terhadap siswa akan membuat peran motivasi belajar siswa akan menjadi lebih signifikan (Manizar, 2017). Untuk itu sangat penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Melalui observasi yang dilakukan di salah satu sekolah di Lampung, peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Hal tersebut dapat terlihat di observasi pertama dari 22 siswa terdapat 11 siswa yang mengobrol dan 1 siswa yang tidur ketika guru menjelaskan materi. Pada observasi kedua ditemukan fakta bahwa dari 22 siswa, 12 siswa tidak aktif dalam berdiskusi dan 2 siswa terlihat mengantuk. Hasil serupa ditemukan pada observasi ketiga, dimana dari 22 siswa, terdapat 11 siswa yang terlihat mengantuk dan memainkan alat tulisnya pada saat pembelajaran. Selain itu, terdapat 7 orang siswa yang terlihat mengobrol pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas XII terlihat dari kurangnya konsentrasi, ketekunan, serta kesiapan dalam proses pembelajaran.

Ketiga hal tersebut diungkapkan dalam beberapa penelitian sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tingkat konsentrasi menjadi salah satu hal yang menunjukkan apakah siswa termotivasi dalam belajar atau tidak (Daniatun, Qohar, & Susanto, 2021). Sebuah studi menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan menaruh perhatian penuh kepada pembelajaran yang dialaminya (Nurahaju, 2020). Demikian juga halnya dengan ketekunan. Sejumlah studi mengonfirmasi bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar akan senantiasa memperlihatkan sikap tekun terhadap segala aktivitas maupun penugasan selama proses pembelajaran (Febriani, 2017; Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020; Sari,

2018). Terkait kesiapan dalam belajar, diperlihatkan beberapa temuan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempersiapkan setiap hal yang diperlukan selama pembelajaran (Febrita & Ulfah, 2019; Yulyani, 2020). Pemilihan metode belajar yang tepat merupakan salah satu upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.

Satu di antara beberapa metode yang dapat diaplikasikan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keikutsertaan siswa secara komprehensif sehingga siswa dapat memperoleh materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kondisi kehidupan nyata atau subyek-subyek tertentu, sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari setiap materi pelajaran yang diterimanya dan dapat mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan (Mughtar, 2019). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penekanan metode CTL kepada konteks kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan secara mudah, dan akan membangkitkan motivasi belajarnya (Endrawati, 2017). Lebih lanjut, penerapan metode CTL yang menitikberatkan kepada pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, menjadikan siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara optimal sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar (Gunawan, Sarilah, Gunawan, & Kholisussadi, 2021).

Berdasarkan fakta yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan variabel masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII melalui penerapan metode CTL. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana penerapan metode CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan memakai deskriptif kualitatif sebagai metode. Pada tahap awal, peneliti menetapkan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rancangan yang telah diatur diterapkan pada saat melaksanakan observasi maupun dalam setiap proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan penelitian, pada saat pelaksanaan tindakan diterapkan secara berkesinambungan. Penelitian tindakan kelas diterapkan di kelas XII salah satu SMA swasta di Lampung. Ditemukannya masalah-masalah dalam proses

pembelajaran terutama yang berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar menjadi argumentasi peneliti untuk memilih kelas XII sebagai subyek penelitian.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan pengamatan dan penulisan yang diterapkan secara terstruktur terhadap orang, obyek, dan kejadian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Hermawan & Amirulla, 2021). Tujuan dari perlakuan observasi supaya diperoleh secara langsung gambaran proses pembelajaran di kelas. Lalu peneliti juga membuat rangkaian instrument untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Hal tersebut penting dilakukan dengan maksud untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Instrumen yang dibuat berupa kuesioner dan lembar penilaian afektif siswa. Kemudian dalam penelitian ini teknik validasi keabsahaan data yang diterapkan adalah triangulasi. Menurut Moleong (2018) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang melibatkan hal lain di luar data yang digunakan sebagai pembanding dan pengecek data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi *member check*. Triangulasi *member check* adalah proses pengecekan data kepada sumber data atau informan agar data yang diperoleh dalam laporan penelitian sesuai dengan kejadian sebenarnya (Mekarisce, 2020).

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif diterapkan dengan teknik alur, yaitu data ditelaah ketika pembelajaran dilakukan, dikembangkan dalam proses pembelajaran. Alur analisis kualitatif diawali dengan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian data, dan diakhiri dengan penarikan konklusi atau verifikasi. Pada alur analisis kualitatif, proses penentuan, pemfokusan perhatian pada simplifikasi dan perubahan data primer yang terlihat melalui observasi tertulis dilapangan disebut reduksi data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Melalui observasi di salah satu sekolah di kawasan Lampung, peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa seperti yang tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil observasi peneliti terkait motivasi siswa dalam pembelajaran.

No	Indikator motivasi belajar	Hasil observasi	Sumber data
1	<b>Konsentrasi belajar siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat 12 dari 22 siswa yang terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya pada saat guru sedang menjelaskan .</li> <li>- Terdapat 5 dari 22 orang siswa terlihat menggambar ketika guru sedang menjelaskan materi.</li> </ul>	Observasi 3 & 1
2	<b>Kesiapan belajar siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat 10 dari 22 siswa yang terlihat mengantuk saat mengikuti pembelajaran.</li> <li>- Dari 6 siswa yang ditanya guru terdapat 4 siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	Observasi 3 & 2.
3	<b>Ketekunan siswa dalam belajar.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat 12 dari 22 siswa yang terlihat melakukan penundaan (berbicara dengan teman sebangku), saat guru menginstruksikan siswa untuk berlatih dan menyiapkan beberapa hal untuk pertemuan berikutnya.</li> <li>- Terdapat 8 dari 22 siswa yang terlihat bercanda dengan temannya ketika guru memberikan waktu untuk membaca materi dari pembelajaran.</li> </ul>	Observasi 1 & 3.

Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar masih menjadi masalah. Menurut Fitriyani, Fauzi, & Sari (2020), rendahnya konsentrasi dan ketekunan belajar merupakan contoh indikator rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut Sardiman dalam (Nasrah, 2020), rendahnya kesiapan belajar adalah satu diantara beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Pemaparan di atas mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan materi sebelumnya maka, terdapat tiga indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu: (1) konsentrasi belajar siswa, (2) kesiapan siswa ketika belajar, (3) ketekunan siswa saat belajar.

Solusi yang diterapkan peneliti dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat. *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan

salah satu metode pembelajaran terintegrasi dan bertujuan memotivasi siswa untuk mengetahui manfaat dari materi yang dipelajarinya dengan menghubungkannya dalam kondisi kehidupan nyata, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diaplikasikan dari satu kondisi ke kondisi lainnya (Ardhianti, 2018). Peneliti menerapkan metode CTL sebanyak 3 kali di XII MIPA yaitu pada tanggal 02, 03, dan 24 Agustus 2022. Setelah dilakukan penerapan metode CTL yang dilaksanakan oleh peneliti didapati fakta meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari setiap tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dan juga siswa dalam pembelajaran. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap *activating knowledge* berupa apersepsi. Apersepsi adalah proses mengkoneksikan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dengan tujuan menimbulkan semangat dan keingintahuan dalam belajar, serta termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Al-Muwattho, Fariz Pangestu, Aminuyati, 2018). Pada tahap ini, guru menolong siswa untuk *mereview* materi yang sebelumnya mereka pelajari dan membantu siswa menghubungkan dengan materi yang akan mereka pelajari.

Tahap kedua yang dilakukan adalah *acquiring knowledge*. Pada tahap ini guru membawakan materi pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berupa *powerpoint* interaktif. *Powerpoint* interaktif adalah *powerpoint* yang menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada *insert*, *animation*, dan *transition*, sehingga slide yang dihasilkan tidak berjalan satu arah, dan dapat dikontrol oleh pengguna (Dewi & Manuaba, 2021). Penggunaan media pembelajaran *powerpoint* interaktif dalam proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa (Natalia & Tangkin, 2022). Kehadiran *powerpoint* interaktif juga dapat menolong siswa untuk menekuni materi, sebab *powerpoint* dapat membuat pembelajaran menarik, bervariasi, dan tidak merasa bosan (Febrita & Ulfah, 2019). Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan konsentrasi dan ketekunan siswa dalam belajar.

Tahap ketiga yang dilakukan adalah *questioning*. Pada tahap ini guru merangsang keingintahuan siswa dengan cara bertanya kepada siswa dan mengizinkan siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami. Menurut Tambalo (2014), kegiatan tanya jawab merupakan kegiatan

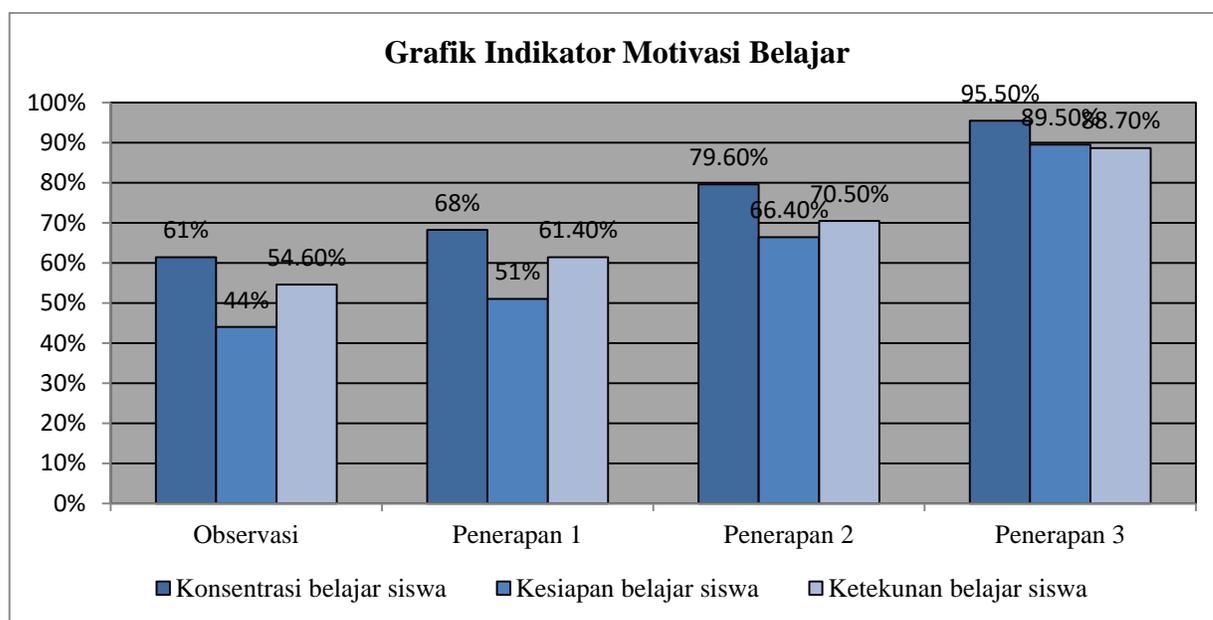
yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut disebabkan kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif di dalamnya

Tahap keempat yang dilakukan adalah *applying knowledge*, guru memberikan video contoh penerapan materi dalam kehidupan nyata. Kemudian, guru juga menyediakan latihan soal untuk dikerjakan siswa di papan tulis. Menurut Kurniati & Amri (2020), pembelajaran yang *students centered* dan kontekstual, mampu membuat pembelajaran semakin bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran bermakna juga membuat siswa menyadari akan manfaat dari materi yang dipelajarinya (Panjaitan, 2021). Pembelajaran bermakna tersebut tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat ketika peneliti menerapkannya, dimana siswa terlihat antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh mentor. Selain itu, melalui pengerjaan soal yang dilakukan pada tahap ini dapat membuat guru dapat mengetahui kesiapan, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tahap kelima yang dilakukan adalah *learning community*, guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan soal untuk diselesaikan. Kelompok belajar dapat membantu siswa untuk memiliki semangat dan ketekunan dalam belajar (Darjat & dkk, 2004). Sebab kelompok belajar dapat memotivasi para anggotanya untuk menjadi kelompok paling unggul, dengan demikian terjadilah kompetisi yang sehat, untuk mencapai kesuksesan dalam kelompoknya. Selain itu, kelompok belajar juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang dapat mengangkat semangat peserta didik sehingga membantu mereka untuk tekun dalam belajar (Prasetyo, 2005). Menurut Aimang (2014) hadirnya kelompok belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sebab prinsip saling belajar yang dianut menyebabkan tidak ada siswa yang menganggap dirinya paling tahu atau dominan dalam kelompok. Hal tersebut dapat terlihat ketika peneliti mendatangi meja setiap kelompok, peneliti menyaksikan siswa yang telah memahami materi membantu mengajari teman kelompoknya yang kurang memahami materi. Hal tersebut membuat siswa yang kurang memahami materi dapat menyelesaikan soal di papan tulis dengan benar.

Tahap keenam adalah *reflection*, guru meminta siswa menuliskan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. Refleksi dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sebab siswa dapat menyampaikan kritik dan saran mengenai kekurangan guru saat proses

pembelajaran tanpa rasa takut. Hal tersebut terlihat dimana ketika peneliti memberikan kuisioner yang berisi penilaian terhadap performa guru dalam mengajar. Peneliti melihat banyak siswa yang memberikan saran seperti meminta guru untuk menambah jumlah latihan soal.



**Gambar 1.** Grafik indikator motivasi belajar.

Melalui penerapan langkah-langkah di atas, pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan dalam tiga indikator motivasi yang digunakan oleh guru. Indikator pertama adalah konsentrasi belajar. Menurut Nugraha (2008) konsentrasi belajar adalah kesanggupan siswa untuk fokus terhadap proses pembelajaran. Sehingga ketika seorang sedang berkonsentrasi maka obyek yang difokuskan hanya obyek yang menjadi target utama dalam hal ini adalah guru (Aprilia, Suranata, & Ketut Darsana, 2014). Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar, yang ditandai dengan hanya 61,4% siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik. Tetapi melalui penerapan metode CTL di kelas memperlihatkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya kenaikan persentase konsentrasi belajar siswa sebesar 6,85% menjadi 68,25% pada penerapan pertama. Kemudian pada penerapan kedua terjadi peningkatan konsentrasi belajar sebesar 6,85% menjadi 79,6%. Lalu pada penerapan ketiga metode CTL terjadi kenaikan sebesar 15,9% menjadi 95,5%. Kenaikan konsentrasi belajar yang begitu pesat karena metode CTL menyajikan

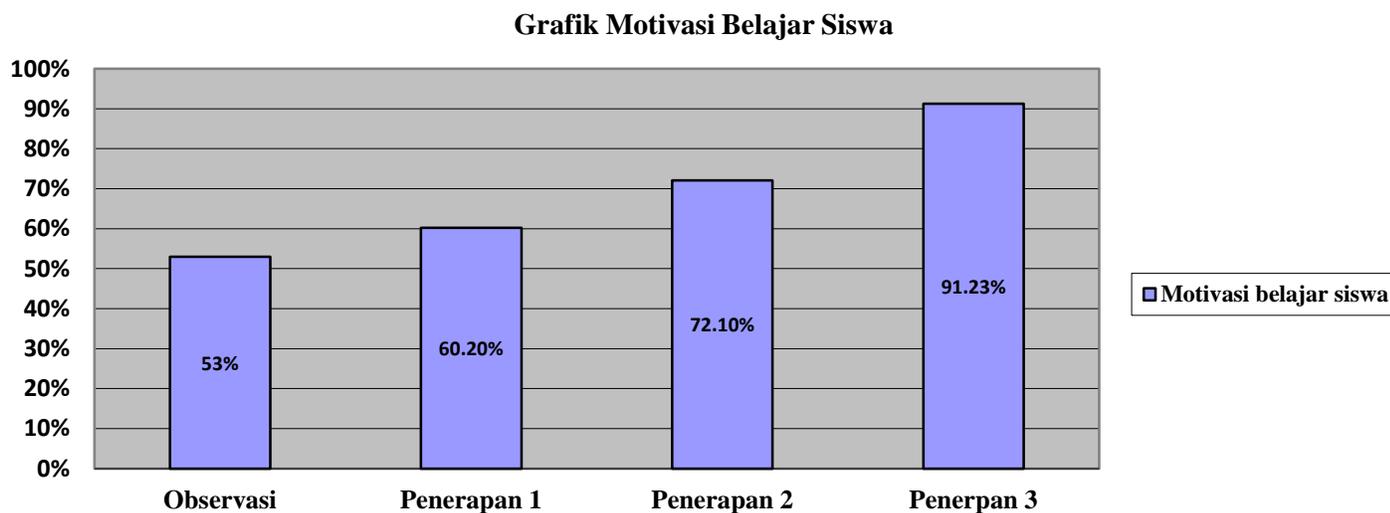
pembelajaran dengan pendekatan sehari-hari dan memakai media pembelajaran yang menarik berupa *powerpoint* interaktif. Penggunaan media pembelajaran *powerpoint* interaktif dalam proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa (Natalia & Tangkin, 2022).

Indikator kedua adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi yang harus dicapai oleh siswa agar siap untuk menerima dan merespon materi baru (Slameto, 2010). Siswa yang siap untuk belajar ditandai dengan adanya usaha untuk menjawab pertanyaan guru dengan benar. Untuk mencapai hal tersebut harus diawali dengan alat-alat yang mendukung pembelajaran seperti buku. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan rendahnya kesiapan belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan hanya 44% siswa di kelas yang memiliki kesiapan belajar yang baik, sementara 56% lainnya tidak. Namun penggunaan metode CTL pada penerapan pertama menunjukkan kenaikan kesiapan belajar siswa sebesar 7% menjadi 51%.

Selanjutnya pada penerapan kedua memperlihatkan kenaikan sebesar 15,4% menjadi 66,4%. Lalu pada penerapan ketiga menunjukkan kenaikan kesiapan belajar sebesar 23,1% menjadi 89,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode CTL mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa. Satu diantara beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kesiapan belajar siswa karena, dalam metode CTL terdapat tahapan *activating knowledge* dalam bentuk apersepsi yang menarik. Dengan melakukan apersepsi dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam belajar, selain itu apersepsi dapat membantu guru untuk mengkondisikan siswa agar berkonsentrasi dalam pembelajaran (Saidah, Primasatya, Mukmin, & Damayanti, 2021). Sedangkan bagi siswa hal tersebut dapat membantu mereka untuk mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. Serta mengkoneksikan hal tersebut dengan materi yang akan mereka pelajari.

Hal serupa ditemukan pada indikator ketiga, yaitu ketekunan belajar. Ketekunan belajar merupakan keseriusan siswa yang bertujuan mencapai hasil yang terbaik dalam pembelajaran (Busro, 2018). Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan rendahnya ketekunan belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan hanya 54,6% siswa di kelas yang memiliki ketekunan belajar. Bukti tersebut menunjukkan rendahnya ketekunan belajar siswa. Namun melalui penerapan metode CTL menyebabkan kenaikan ketekunan belajar sebesar 6,8% menjadi 61,4%.

Hasil serupa juga dihasilkan pada penerapan kedua, dimana terjadi peningkatan sebesar 9,1% menjadi 70,5%. Lalu pada penerapan ketiga menunjukkan peningkatan ketekunan belajar sebesar 18,2% menjadi 88,7%. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari ketekunan belajar yaitu; 1) tidak mengulur waktu penuntasan suatu pekerjaan, 2) selalu memanfaatkan kesempatan yang ada (Busro, 2018). Metode CTL yang menggunakan kelompok belajar merupakan satu diantara beberapa faktor yang dapat menolong guru meningkatkan ketekunan belajar siswa. Kelompok belajar dapat membantu siswa untuk memiliki gairah dan ketekunan dalam belajar (Darjat & dkk, 2004). Sebab kelompok belajar dapat menimbulkan kompetisi antar kelompok untuk menjadi kelompok terbaik, hal tersebut tentunya akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, kelompok belajar juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang dapat mengangkat semangat peserta didik sehingga membantu mereka untuk tekun dalam belajar (Prasetyo, 2005).



**Gambar 2.** Grafik Motivasi belajar siswa.

Peningkatan ketiga indikator motivasi belajar yang digunakan peneliti, menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa seperti yang tertera pada gambar 2. Kenaikan motivasi belajar yang cukup pesat khususnya pada penerapan ketiga dibanding dengan penerapan sebelumnya disebabkan guru dan siswa sudah mulai beradaptasi dengan metode CTL. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan metode CTL menjadi lebih efektif. Sehingga penerapan

metode CTL dalam proses pembelajaran mampu membawa peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.

#### D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada beberapa bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *contextual teaching learning* (CTL) mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut disebabkan langkahlangkah penerapan metode CTL dapat memenuhi indikator-indikator motivasi belajar. Sesuai dengan hasil observasi maka indikator yang perlu ditingkatkan terdiri atas (1) konsentrasi belajar, (2) kesiapan belajar, dan (3) ketekunan belajar. Setelah diterapkannya metode CTL pada proses pembelajaran didapati fakta bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan terhadap 3 indikator motivasi belajar yang peneliti gunakan. Pada penerapan pertama terjadi peningkatan sebesar 6,9% menjadi 60,2%. Selanjutnya pada penerapan kedua terjadi peningkatan sebanyak 11,9% menjadi 72, 1%. Kemudian, pada penerapan ketiga terjadi peningkatan sebanyak 19,13% menjadi 91,23 %. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan penerapan metode CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### Daftar Pustaka

- Aimang, H. (2014). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Learning Community*. 477–484. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pvy7e>
- Al-Muwattho, Fariz Pangestu, Aminuyati, O. (2018). Pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas xi sma islamiyah pontianak. *Al-Muwattho: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10.
- Aprilia, D., Suranata, K., & Ketut Darsana. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 2–3.
- Ardhianti, M. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS SURAT RESMI DENGAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU) BAHASA INDONESIA MAHASISWA ADI BUANA SURABAYA*. 9(6), 2–13.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada media Group.
- Daniatun, R., Qohar, A., & Susanto, H. (2021). Students' activeness in mathematics learning via zoom on algebra learning material. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 17–24. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8229>
- Darjat, Z., & dkk. (2004). *No T*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*,

5(1), 76–83.

- Endrawati, L. (2017). Penerapan metode pembelajaran contextual and teaching learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Soko. *Education and Human Development Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.87>
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8461/pdf>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019)*, 181–188.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gunawan, I. M. S., Sarilah, Gunawan, I. M., & Kholisussadi. (2021). Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3176>
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, S., & Amirulla. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: MNC Publishing.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang.
- Karimatus Saidah, Nurita Primasatya, Bagus Amirul Mukmin, & Susi Damayanti. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16065>
- Kurniati, I., & Amri, F. (2020). *Business and Accounting Education Journal*. 1(2), 186–196.
- Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moelang, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, M. I. (2019). Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran di Masa Pandemi. *Muhammadiyah University of Makassar*.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Natalia, M., & Tangkin, W. P. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1017–1025. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2676>
- Nugraha. (2008). *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Elex Media Komputindo.
- Nurahaju, R. (2020). Gambaran manajemen diri MAHASISWA SAAT PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. *Khazanah Pendidikan*, 14, 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2767>
- Panjaitan, D. J. (2021). *PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR STATISTIKA*. 1(1), 1–10.
- Prasetyo, A. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Tambalo, dkk. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 44–63.
- Yulyani, R. D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 703–714. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i2.1071>